

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI KELAS III SDN GELAM 2**

**Leni Yuspita, Firman Robiansyah, Darmawan**  
Universitas Pendidikan Indonesia, Serang, Indonesia  
*leniyuspita@upi.edu, firmanrobiansyah@upi.edu, darmawanwan@upi.edu*

---

Article History  
*Received : 29-12-2022*  
*Revised : 08-1-2023*  
*Accepted : 24-1-2023*

**Keywords:**  
*Student Facilitator and Explaining, Learning Model Learning Outcomes, PAI*

*A good learning process with the involvement of both parties between teachers and students. Therefore, in the research conducted by this researcher will describe a use of the Student Facilitator and Explaining learning model to be applied during the learning process in PAI subjects in improving student learning outcomes. The research approach used is a qualitative approach and runs using the Classroom Action Research (PTK) method. The study was conducted with 3 cycles in 3 meetings on the content of PAI subjects. In each cycle there is an action with student learning outcomes in each cycle. In cycle I obtained an average value of 66.86 with a percentage of completeness of 64.28% then in cycle II it increased to 72.43 with a percentage of completeness of 67.85% and increased again in cycle III to 79.15 with a percentage of completeness of 73.1%. Then the results of student activity*

---

---

*observations stated that the learning process that tends to increase from cycle I obtained a percentage of 58% to cycle III to 75%. This can show that the student facilitator and explaining learning model can improve student PAI learning outcomes in grade III SDN Gelam 2.*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kegiatan yang lumrah dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan formal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai fungsi tersebut. Melalui pendidikan formal di sekolah, seseorang dilatih untuk berani dan bertanggung jawab serta belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto dalam (Nopiana, 2020: 2), “Pendidikan adalah suatu usaha yang teratur, terencana, dan berkesinambungan sepanjang hayat untuk membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang utuh, dewasa, dan berbudaya”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar mampu bersaing secara aktif dalam kehidupan.

Pendidikan juga merupakan proses untuk memaksimalkan adaptasi terhadap lingkungan, untuk dapat mengubah dan mempromosikan perannya secara penuh dalam kehidupan sosial. Pendidik dan peserta didik saling berhubungan dan pendidik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dalam (Subair, 2021: 1498) tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau usaha akademik dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan agama serta melakukan rangkaian tindakan pembelajaran agar peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya yang berbeda. Dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman,

keterampilan, kepribadian yang cerdas, spiritualitas keagamaan yang kuat dan perubahan perilaku (kepribadian yang luhur) sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pergaulan, bangsa dan negara.

Menurut ajaran Islam, pendidikan adalah pedoman bagi pembinaan ruhani dan jasmani, serta hikmah untuk membimbing, melatih, membina dan mengawasi pelaksanaan seluruh ajaran Islam. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi harus lebih memperhatikan perasaan pribadi, aspirasi dan kegiatan keagamaan, serta kualitas privasi yang luhur bagi umat, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sumarsono dalam (Sudirman dan Maru, 2016: 9) meyakini bahwa standar keluaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Penilaian kinerja dapat memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan akademik siswa. Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran lainnya, baik secara kelas maupun secara individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikologis. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan ingatan, berpikir, atau kapasitas intelektual. Hasil belajar afektif, yang mengacu pada hasil belajar ditinjau dari kepekaan indrawi atau emosional. Sedangkan hasil belajar psikomotor, khususnya berupa kemampuan motorik tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati, diukur dan dapat dinilai. Oleh karena itu, dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain pertama-tama adalah faktor internal, yaitu faktor-faktor dalam diri manusia, antara lain kecerdasan, minat, bakat, kesehatan, motivasi, dan metode belajar. Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan September 2022 proses pembelajaran PAI di SDN Gelam 2 secara umum masih menggunakan metode klasikal, guru mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, latihan menjawab soal, dan guru sering mengajar tanpa melibatkan siswa. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang ditunjukkan dengan siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini

menyebabkan siswa salah memahami materi yang diberikan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam sebuah pembelajaran yang baik diharapkan dapat dilalui dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan partisipasi aktif siswa serta dengan hasil belajar yang memuaskan. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya dan pasif ketika diminta untuk mengutarakan pendapatnya. Garis besar pada permasalahan ini yaitu penggunaan model pembelajaran oleh guru yang monoton dan kurang membangkitkan antusiasme siswa, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu setelah pembelajaran selesai, guru bertanya terkait pemahaman siswa dan siswa menjawab sudah paham namun pada saat diberikan soal tes kepada siswa hasil tesnya sangat rendah maka hasil belajar mata pelajaran PAI yang perlu ditingkatkan. Dalam hal sumber informasi yang dimiliki siswa masih terfokus pada apa yang diberikan guru. Kemudian, konsentrasi dan kemandirian siswa rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan guru.

Selain itu, berdasarkan *pre-test* yang dilakukan peneliti pada topik PAI di Kelas III SDN Gelam 2, dokumen Ketuhanan Yang Maha Esa dan Allah Maha Pemberi menunjukkan nilai rata-rata 38 Angka tersebut masih jauh dari KKM yang ditetapkan dan tidak ada siswa yang menyelesaikan KKM. Nilai KKM adalah 70 dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Penyajian topik seperti contoh essay dapat menimbulkan gejala kebosanan dan kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, ketika mempertimbangkan keberlangsungan masalah tersebut, penulis harus menemukan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pembelajaran siswa tentang pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat memberikan pertukaran pengetahuan, ide dengan guru, teman dan topik yang berkaitan dengan agama Islam. pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada guru. Untuk itu perlu adanya strategi sebagai upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain dengan menerapkan *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran yang kolaboratif. Animasi dan interpretasi siswa merupakan salah satu model pembelajaran bagaimana seorang guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa dan

kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskannya kepada teman-temannya. Dengan demikian, model menjelaskan dan mendukung siswa adalah proses pembelajaran yang diawali dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi dengan kata-kata sendiri kepada teman sekelas dan temannya, diakhiri dengan pemberian seluruh konten materi dari guru kepada siswa.

Menurut Sudjana dalam (Sudirman dan Maru, 2016: 9) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah mengembangkan dan memantapkan keimanan dengan membekali dan membudayakan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa terhadap Islam agar mereka menjadi muslim yang terus tumbuh iman, taqwa, dan bangsanya. dan negara, serta dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, menurut Majid dan Andayani dalam (Robiansyah, 2016: 169). Penelitian ini mendeskripsikan penerapan model pembelajaran terbimbing dan menjelaskan pada siswa serta mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN Gelam 2 setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Helizarsyah (2016) dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran terbimbing dan menjelaskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pertemuan di kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru”.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong dalam (Harahap, 2020: 123), penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, gerak, dll. secara komprehensif dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda.

Menurut Sugiyono dalam (Harahap, 2020: 125), metode penelitian pada hakekatnya adalah sarana ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam (Nanda, 2021: 4), penelitian tindakan kelas

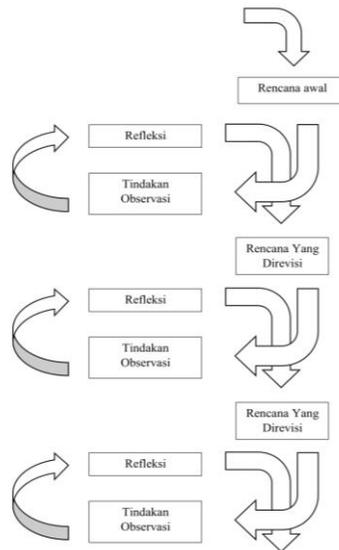
adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan), untuk memperbaiki praktek mereka sendiri.

#### *Sumber Data*

Sumber data yang disebutkan dalam penelitian merupakan sumber data untuk penelitian ini, yaitu dua jenis. Pertama, sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data melalui siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes pada siswa kelas III dan mewawancarai siswa Konsultasi guru PAI di SD Negeri Gelam 2. Kedua, sumber data sekunder mendukung sumber data terkait mata pelajaran, seperti buku IPA pendidikan, model pembelajaran, artikel dan resensi, serta buku teks PAI kelas III, revisi 2013, edisi 2018 dan buku penelitian tindakan kelas.

#### *Prosedur*

Proses penelitian ini diawali dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus pertama masalah penelitian tidak dapat diselesaikan, maka penulis mengerjakan siklus berikutnya sampai masalah penelitian dapat diselesaikan. Berdasarkan proses penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III diawali dengan perencanaan, tindakan/pengolahan, dan pengamatan, kemudian dilakukan refleksi. Setelah melakukan refleksi dan pengumpulan data hasil belajar siswa diduga masih kurang optimal, maka untuk memaksimalkan berpikir kritis siswa dilakukan tindakan pada siklus pembelajaran periode berikutnya.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Taggart dalam (Winarto, 2016: 7)

Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan pada hasil observasi awal yang menjadi rencana tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan dari permasalahan tersebut dilakukan tindakan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada dengan tepat untuk dilakukan atau diterapkan dalam penelitian ini. Adapun pada tahap perencanaan yaitu pertama, menyamakan persepsi dan berdiskusi dengan guru kelas tentang pembelajaran PAI pada materi Allah Maha Esa dan Maha Pemberi. Kedua, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Ketiga, menyusun lembar observasi. Keempat, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan materi ajar untuk melihat hasil belajar siswa. Kelima, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Keenam, menyusun instrumen penilaian untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Ketujuh, mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi terstruktur dengan jenis partisipan dan wawancara semi terstruktur.

### *Teknik Analisis Data*

Pemodelan analisis data Miles dan Huberman dalam (Yunengsih dan Syahrilfuddin, 2020: 718-719) dilakukan dengan reduksi data pertama. Mereduksi data berarti meringkas, memilih faktor kunci, memfokuskan pada faktor penting, dan mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan.

Untuk langkah kedua, display data (penyajian data), yaitu setelah reduksi data, selanjutnya dilakukan display data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dll. Melalui penyajian data ini, data lebih tertata rapi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga lebih mudah dipahami.

Ketiga, menarik kesimpulan dan memverifikasi, yaitu kegiatan ini bertujuan untuk menemukan data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan relevansi pernyataan dan topik penelitian. Verifikasi bertujuan agar penelitian tentang relevansi data dengan tujuan yang terkandung dalam konsep dasar penelitian menjadi lebih akurat dan objektif.

### **Pembahasan**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan observasi dan tes belajar siswa yaitu sebagai berikut. Pertama, hasil observasi dari aktivitas siswa pada siklus I dapat diperoleh skor rata-rata sebesar 58% dengan kriteria “Kurang” kemudian perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 65% dengan kriteria “Cukup” dan perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus III sebesar 75% dengan kriteria “Baik”. Dengan perolehan data tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa adanya peningkatan terkait aktivitas belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran

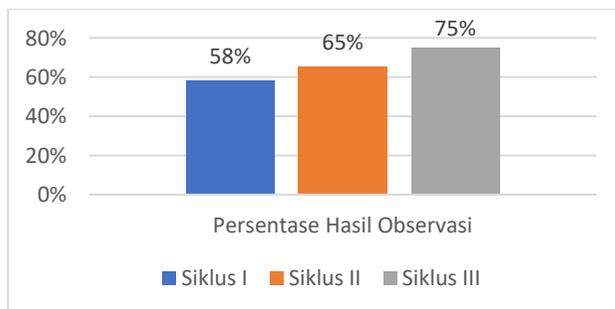
*student facilitator and explaining.*

Kedua, hasil observasi dari aktivitas mengajar guru diperoleh skor pada siklus I mendapatkan skor rata-rata sebesar 71% dengan kriteria “Baik” kemudian pada siklus II mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 84% dengan kriteria “Baik” dan pada siklus III mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 91% dengan kriteria “Sangat Baik”. Perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama mengkondisikan dan mengelola kelas dengan suasana yang lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

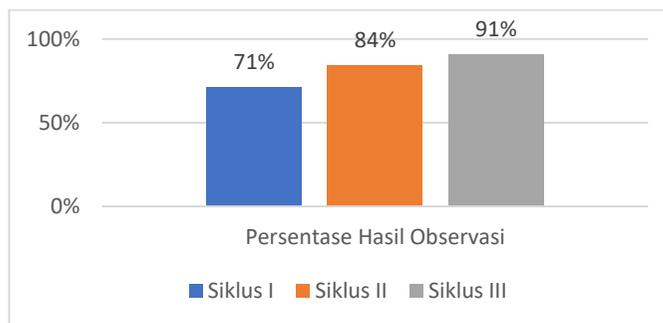
Ketiga, perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan skor rata-rata sebesar 66,86 dengan persentase ketuntasan 64,28% kemudian pada siklus II mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 72,43 dengan persentase ketuntasan 67,85% dan pada siklus III mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 79,15 dengan persentase ketuntasan 73,1%. Adapun rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dan guru mengenai penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas III SDN Gelam 2 dari siklus I sampai dengan siklus III memperoleh hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru (Siklus I, II, dan III)

Hasil Observasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Siswa	58%	65%	75%
Aktivitas Guru	71%	84%	91%



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

### **Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklusnya dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Namun sebelum melaksanakan siklus, peneliti melakukan pra siklus melalui *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI di kelas III materi Meyakini Allah Maha Esa dan Maha Pemberi. Kegiatan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022. Pada saat *pretest* dilaksanakan hasilnya semua siswa tidak lulus KKM dengan hanya rata-rata nilai pada angka 38 dari 29 peserta didik namun terdapat satu peserta didik yang tidak hadir maka sisanya tinggal 28 peserta didik, diperoleh seluruh siswa atau 100% belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa observasi yang dilakukan saat studi pendahuluan atau pra siklus memperoleh hasil sangat kurang untuk hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti *pretest* diperoleh nilai rata-rata kelas III SDN Gelam, 2 belum mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar PAI pada saat *pretest* memperoleh hasil 38 sedangkan KKM mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2 yaitu 70. Nilai tersebut sangat kurang dan jauh dari standart atau batas minimum nilai yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat disebabkan karena pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas guru masih menerapkan proses pembelajaran yang pasif ataupun hanya berpusat pada guru saja. Selain itu, pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode

ceramah saja dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu memahami materi saat guru memberikan penjelasan materi dalam proses pembelajaran.

Adapun setelah menjelaskan materi, guru mempersilakan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada yang bertanya kemungkinannya antara siswa sudah paham atau masih bingung. Jika siswa ditanya sudah paham atau belum maka jawabannya pasti sudah paham. Dan ketika guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal maka masih banyak siswa yang kebingungan untuk menjawab soalnya. Dengan kondisi tersebut menjadikan sebuah proses pembelajaran yang satu arah karena hanya mengikuti semua perintah guru saja tanpa dibangunnya pemahaman dari siswa itu sendiri sehingga berdampak pada proses pemahaman siswa dan dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang menjadi rendah saat di kelas.

Pada proses penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2 yang pada langkah-langkahnya terdapat 6 tahapan dalam model pembelajaran ini. Penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama tiga siklus yaitu sebagai berikut. Pada siklus I, dalam proses pembelajaran di kelas pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan pembiasaan, apersepsi, motivasi dan menyampaikan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Setelah itu masuk pada kegiatan inti yaitu peneliti mengajar atau memberikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan dibantu juga media pembelajaran yang mendukung sampai peserta didik paham terhadap materi yang dipelajarinya dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan langkah peserta didik dapat menjelaskan materi pembahasan yang sudah dipahami kepada teman sebayanya menggunakan bagan atau peta konsep. Pada siklus I ini siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dengan maju ke depan.



Gambar 4. Penerapan model *student facilitator and explaining*

Kemudian guru melatih keaktifan siswa melalui aktivitas kelompok untuk mendiskusikan mengenai persoalan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) di sini siswa juga masih belum bekerja sama dengan baik karena tidak semua siswa fokus pada kelompoknya masing-masing. Lalu pada akhir pembelajaran sebelum penutup, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi siswa. Pada kegiatan akhir yaitu penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada kegiatan penutup siswa masih kurang antusias untuk melakukan refleksi dengan mengutarakan apa yang mereka rasakan selama proses pembelajaran karena mereka barulah beradaptasi dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Pada siklus I ini masih terdapat banyak kekurangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa masih pasif, rasa ingin tahu siswa yang kurang, saat diskusi tidak semua siswa terlibat langsung, masih sulit mengutarakan pertanyaan maupun pendapat, dan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya kemudian siswa hanya terdiam kebingungan merasa sudah paham namun ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa masih masih kesulitan untuk menjawab.

Pada siklus I ini, guru kurang membangun rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, guru kurang menarik perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran, kemudian guru kurang mengajak siswa untuk terlibat aktif dan ikut serta dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sudah mereka pahami untuk dijelaskan kepada teman sebayanya. Namun pada siklus I ini sudah mulai ada siswa yang maju ke depan menjelaskan materi yang dipahaminya kepada siswa lain hanya saja masih kurang percaya dirinya. Hal tersebut menjadi kurang

maksimalnya penyampaian materi yang disampaikan siswa tersebut kepada siswa yang lain.

Adapun pada siklus II, dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan olah konsentrasi, antusias siswa mulai menunjukkan respon positif dari sebelumnya pasif kemudian pada kegiatan inti proses pembelajaran berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya karena terjadi peningkatan proses dimana rasa percaya siswa mulai terlihat dengan berani maju ke depan untuk menjelaskan pemahannya kepada teman lainnya. Pada siklus II ini masih terdapat beberapa kekurangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran namun sudah mengalami beberapa kemajuan, dimana siswa mulai aktif dari yang sebelumnya pasif, mulai muncul rasa ingin tahu siswa yang sebelumnya kurang, saat diskusi siswa mulai aktif pada kelompoknya yang sebelumnya tidak semua siswa terlibat langsung, siswa yang sebelumnya masih sulit mengutarakan pertanyaan maupun pendapat di siklus II ini mulai berani bersuara, dan saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa masih kurang percaya diri untuk mengutarakannya.



Gambar 5. Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining*

Pada siklus II ini, ketika guru berbicara di depan, siswa menyimak dengan baik walaupun memang siswa jenjang sekolah dasar masihlah seorang anak-anak yang perlu bimbingan terus menerus untuk membuat suasana kelas yang kondusif. Adapun pada kegiatan penutup siswa sudah mulai berekspresi mengutarakan rasa yang mereka rasakan selama proses pembelajaran. Ada yang merasa sangat senang mengikuti pembelajaran dan masih ada juga yang merasa

kesulitan. Dengan pendapat siswa yang beragam maka guru juga harus melakukan perbaikan di siklus berikutnya sesuai hasil penelitian di siklus ini. Dengan hal ini, guru sebaiknya mengondisikan suasana menyenangkan agar siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk terlibat aktif, berpendapat, dan bertanya. Kemudian guru perlu menanamkan sikap suka berbagi kepada sesama dengan cara guru memaksimalkan langkah-langkah dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang pembelajarannya berpusat pada siswa sehingga siswa suka berbagi pemahaman yang mereka kuasai atau ketahui untuk dijelaskan kembali kepada teman sebayanya.

Kemudian pada siklus III, dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik seiring keterlibatan dan respon positif siswa. Pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mengalami banyak kemajuan seperti siswa sudah terarah, percaya diri, dan terbuka dalam berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian siswa cukup antusias dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. Walaupun pada siklus III ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal namun hal itu sudah diminimalisir jumlahnya yang semakin sedikit dari siklus pertama sampai ketiga.



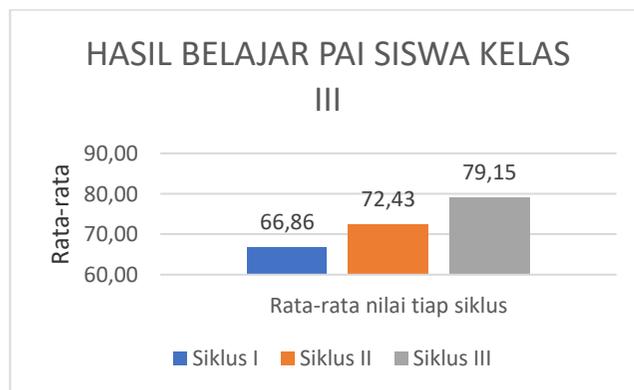
Gambar 6. Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining*

Pada siklus III ini, dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup pada proses pembelajaran lebih menyenangkan dan antusias siswa yang tinggi seiring semangat siswa untuk bisa mengutarakan pendapatnya kepada guru dan siswa lain. Ketika guru bertanya pun respon siswa sudah baik. Dalam kegiatan kelompok sudah berjalan cukup baik dengan keterlibatan aktif setiap anggota kelompok. Pada saat presentasi hasil diskusi kelompok siswa sudah cukup baik dalam penyampaiannya.

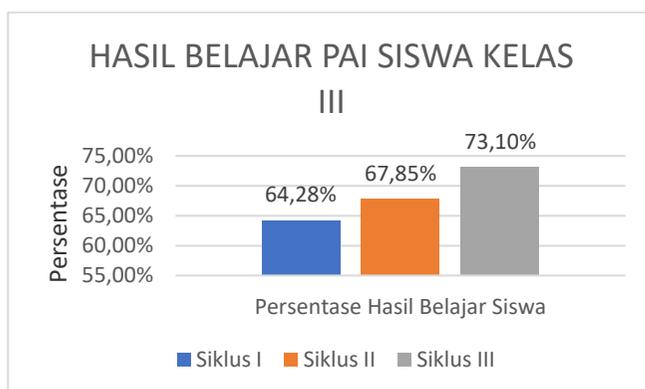
### **Peningkatan hasil belajar kelas III SDN Gelam 2 pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN Gelam 2 maka kesimpulannya sudah berhasil dalam penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2 dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran dari sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dari siklus I sampai dengan siklus III.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui peningkatan rata-rata belajar PAI dari siklus I, II, dan III. Siklus I hasil belajar siswa rata-rata sebesar 66,86 dengan persentase ketuntasan sebesar 64,28% mencapai 18 siswa dan persentase tidak tuntas 35,21% mencapai 10 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata sebesar 72,43 dengan persentase ketuntasan sebesar 67,85% mencapai 19 siswa dan persentase tidak tuntas 32,15% mencapai 9 siswa. Pada siklus III hasil belajar siswa rata-rata sebesar 79,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,1% mencapai 19 siswa dan persentase tidak tuntas 26,9% mencapai 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,57% dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,25% Hal ini dapat lebih jelas dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III



Gambar 8. Diagram Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam studi tindakan kolektif ini, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Beriman kepada Allah SWT sebagai Allah Maha Esa dan Maha Pemberi untuk siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mendukung pembelajaran siswa di SDN Gelam 2. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, khususnya penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, menunjukkan perkembangan yang lebih efektif dalam implementasi tindakan peneliti dan guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari rangkuman hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas.

Meningkatkan prestasi dari kelas III di SD Negeri Gelam 2 pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran student support dan penjelasan. Berdasarkan teori lanjutan Sudjana (dalam Sudirman & Maru, 2016, hlm. 9) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, hasil belajar juga dipahami sebagai hasil yang dicapai setelah proses belajar dan belajar mengarah pada perubahan perilaku. Bentuk hasil belajar berupa angka atau skor yang diperoleh dari tes prestasi akademik menurut Sumarsono dalam (Sudirman dan Maru, 2016: 9).

Sejalan dengan teori tersebut maka dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan hasil belajar siswa yang dicapai setelah melakukan proses belajar dan pembelajaran yang diperoleh dari tes hasil belajar

siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa. hasil belajar PAI siswa kelas III di SDN Gelam 2 dengan materi Meyakini Allah Maha Esa dan Pemberi sebagai berikut ini. Pada siklus I, berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di siklus I ini hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 64,28% dengan kriteria ketuntasannya yaitu 'Cukup'. Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang belum berjalan maksimal. Penyesuaian siswa kelas III di SDN Gelam 2 ini yang rasa percaya dirinya mulai terbentuk mengikuti pembelajaran, pengetahuannya belum tereksplor, dan rasa ingin tahunya kurang. Namun dibanding dengan hasil belajar siswa pada saat pra siklus, di siklus I ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Kemudian pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di siklus II ini hasil belajar siswa memperoleh kriteria ketuntasannya yaitu 'Cukup' sama seperti kriteria ketuntasan pada siklus I. Namun untuk persentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 67,85%. Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang mulai berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran tersebut. Penyesuaian siswa kelas III di SDN Gelam 2 ini pun mulai terlihat dengan rasa percaya diri siswa mulai muncul mengikuti pembelajaran dengan aktif, pengetahuannya mulai berani dieksplor, dan rasa ingin tahu mulai terbuka untuk memahami materi pembelajaran. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa dibanding siklus I dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada proses pembelajaran.

Pada siklus III, berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di siklus III ini hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 73,1% dengan kriteria ketuntasannya yaitu 'Baik' cukup meningkat dengan baik daripada siklus II. Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran yang sudah berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran tersebut. Penyesuaian siswa kelas III di SDN Gelam 2 ini sudah terlihat dengan rasa percaya diri siswa yang baik mengikuti pembelajaran secara aktif terlibat pada pembelajaran, percaya diri mengeksplor pengetahuannya, dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi pembelajaran.

Dengan pemberian *reward* sebagai apresiasi siswa, hal ini sangat membantu membangun antusias siswa dan juga penggunaan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar siswa dibanding siklus II dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar siswa yang dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mengarahkan siswa untuk menjadi fasilitator menyampaikan garis besar pemahamannya. Pendapat tersebut sejalan dengan langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* menurut Huda dalam (Amin dan Linda, 2022: 551), pada pembelajaran tahap ketiga, guru secara khusus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskannya kepada siswa lain, misalnya dengan tabel atau peta konsep. Ini dapat dilakukan secara berurutan atau acak. Tujuan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah untuk melatih siswa menjadi lebih aktif dalam cara siswa tersebut menjelaskan materi kepada siswa lainnya. Dalam proses mengutamakan kemampuan berbicara siswa, menjelaskan pemahaman mereka tentang materi pelajaran secara umum kepada teman sebayanya yang lain. Hal ini sejalan dengan ranah pengajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik, jadi selain siswa memiliki pengetahuan mereka juga belajar tentang sikap yang baik maupun keterampilan saat berbicara mengemukakan pemahamannya. Sehingga siswa akan lebih paham materi pembelajaran yang disampaikan oleh temannya menggunakan bahasa mereka yang lebih mudah dipahami melalui arahan guru juga yang akan disimpulkan ide-ide dari siswa tersebut.

Dari uraian tersebut, yang sudah dibahas oleh peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN Gelam 2, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memerlukan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa yang dilakukan oleh siswa selama peneliti memberi tindakan seperti menjelaskan kembali pemahamannya secara garis besar kepada temannya dan berdiskusi kelompok dengan temannya sehingga siswa

ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan mental dan fisik siswa untuk membentuk serta mengatur kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan persoalan. Selain hasil belajar siswa, ilmu pendidikan agama islam juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah untuk mengembangkan dan memperkuat keimanan melalui pemberian dan pembinaan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi umat Islam yang terus berkembang akhlakunya. tentang iman, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, menurut Majid dan Andayani dalam (Robiansyah, 2016: 169).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III mata pelajaran PAI di SDN Gelam 2 memberikan dampak kepada siswa dengan kondisi awal siswa yang pasif, kurang percaya diri maju ke depan, takut salah, tidak berani berpendapat ataupun bertanya kini mereka sudah mulai percaya diri dan berani terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pada awalnya siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah dari penjelasan guru bahkan hanya matanya yang terpaku melihat guru namun pikirannya kosong tidak memikirkan pelajaran sehingga ketika diberikan kesempatan bertanya ataupun diberikan pertanyaan mereka kebingungan kini dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menjadi fasilitator bagi teman lainnya karena siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan materi hanya dari guru saja melainkan penjelasan dari siswa lainnya juga. Hal ini erat kaitannya dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berangsur membaik dan meningkat seperti dengan pembiasaan motivasi siswa untuk berani maju ke depan sehingga jika diberikan kesempatan berbicara di depan, siswa mulai berebut untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa yang bosan dengan penjelasan guru kini lebih tertarik dengan guru menjelaskan materi menggunakan media yang menarik dan mendukung dalam penyampaianya. Sehingga jika proses pembelajaran yang baik akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan RPP yang sudah disusun.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini yang telah dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN Gelam 2, maka dapat disimpulkan diantaranya pada proses penerapan pembelajaran sebagai guru yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang pembelajarannya berpusat kepada siswa yang menjadi fasilitator menyampaikan dan mengembangkan materi ajar yang sudah dijelaskan oleh guru untuk kemudian disampaikan kepada siswa lainnya secara garis besarnya. Sehingga pada proses pembelajaran siswa terlibat aktif dan tidak monoton karena hanya berpusat pada guru saja melainkan aktivitas siswalah yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih hidup. Dalam aktivitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan terjalannya komunikasi pembelajaran dua arah. Dengan respon positif siswa dalam pembelajaran, peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa menjadikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dari perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan guru yang telah didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN Gelam 2 maka dapat dikatakan sudah berhasil.

Adapun terkait Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan hasil tes belajar yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan penerapan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan keterlibatan siswa. Hal tersebut juga berpengaruh kepada suasana dan minat siswa pada pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Selain itu pada kegiatan diskusi kelompok, siswa diberikan wadah untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya kepada teman kelompoknya. Hal ini juga sejalan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Jadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2 menggunakan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa sudah berhasil meningkat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Helizarsyah, H. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru, (*Skripsi*).
- Linda dan Amin. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*.
- Nanda, I., d. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Nopiana, S., J. M. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD Muhammadiyah 5. *Journal Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut*.
- Robiansyah, F. 2016. Konsep Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berorientasi pada Pendidikan Nilai. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1*, 169.
- Subair, A., L. S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 145 Barru. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Sudirman, R. M. 2016. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamsil, R, K., M. S. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Materi Sistem Gerak SMAN 1 Lapandewa. *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*.

- Winarto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Yunengsih, S., dan Syahrilfuddin. 2020. Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* , 718-719.